

An Overview Of Hepatitis A and B in The Hospital of Al-Islam in The Period of 1st January – 31st December 2017.

¹ Arief Fatzal Eza Yuara, ² Nuzirwan Acang, ³ Apen Afgani Ridwan

¹ Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,

² Departemen Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,

³ Departemen Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,

Abstract. Hepatitis is an inflammation of the liver disease caused by Hepatitis virus. Hepatitis A and B is of public health problem in the world. The purpose of this research is to understand the characteristics of hepatitis A and B based on incidence, gender, age, type of occupation, and origin in Al-Islam Hospital in the periode of January – December. This type of research uses descriptive method. The research data are obtained from hepatitis A and B patient's medical record at Al-Islam hospital in 2017 that meet the inclusion and exclusion criteria. The results showed that there were 72 cases of hepatitis A and B, which are 67 cases of hepatitis A and 5 cases of hepatitis B. Hepatitis A's samples based on gender are mostly came from male with percentage of 70,149%, based on age are mostly came from age of 30-34 with percentage of 20,895%, based on type of occupation are mostly came from entrepreneur with percentage of 41,791%, and based on origin are mostly came from Buah Batu sub-district with percentage of 17,910%.

Keywords : Hepatitis A and B, Gender, Age, Type of occupation, Origin.

Gambaran Pasien Hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode 1 Januari – 31 Desember Tahun 2017

Abstrak. Hepatitis adalah penyakit peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis. Sampai saat ini penyakit hepatitis A dan B masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran karakteristik penyakit hepatitis A dan B berdasarkan angka kejadian, jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan asal daerah di Rumah Sakit Al-Islam periode Januari-Desember 2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Data penelitian diperoleh dari rekam medik pasien Hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2017 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan pasien Hepatitis A dan B sebanyak 72 kasus. Hepatitis A dengan jumlah 67 kasus sedangkan Hepatitis B dengan jumlah 5 kasus. sampel menurut jenis kelamin pada hepatitis A paling banyak adalah laki-laki sebesar 70,149%, berdasarkan usia berada pada usia 30-34 tahun sebesar 20,895%, berdasarkan jenis pekerjaan yang terbanyak adalah wiraswasta sebesar 41,791%, dan berdasarkan asal daerah yang terbanyak adalah kecamatan buah batu bandung sebesar 17,910 %.

Kata Kunci : Hepatitis A dan B, Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Asal daerah

Korespondensi: Arief Fatzal Eza Yuara. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Jl. Tamansari Nomor 22, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Telepon: (022) 4203368 Fax: (022) 4231213 Mobile: 082246020925 Email: apeyeza@gmail.com

Pendahuluan

Hepatitis adalah penyakit peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis. Identifikasi virus dilakukan terus menerus, tetapi agen virus A, B, C, D, E, F dan G terhitung 95% kasus dari hepatitis virus akut.¹ Hepatitis A dan B memiliki cara penularan yang berbeda, hepatitis A dapat ditularkan secara *faecal oral* dari manusia ke manusia dengan melalui alat makanan, makanan atau minuman yang sudah terkontaminasi oleh virus hepatitis. Sedangkan hepatitis B dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui darah, air mani atau cairan tubuh yang sudah terkontaminasi virus hepatitis.² Menurut WHO, Pada tahun 2012 angka kejadian hepatitis A diseluruh dunia, yaitu 237 juta jiwa. Di Indonesia sebesar 197 ribu dan di Jawa Barat 7.523 penderita dari 46 juta jiwa dan di kota Bandung dengan 384 kasus dari 2,4 juta jiwa.

Tahun 2012 angka kejadian hepatitis B di dunia adalah 74 juta. Di Indonesia 56 ribu dan Jawa Barat, jumlah penderita hepatitis B di Jawa Barat 1.051. Di kota Bandung 241 kasus dari 2,4 juta jiwa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana gambaran pasien hepatitis A dan B berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan asal daerah di Rumah Sakit Al-Islam 2017.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti

bermaksud untuk mengetahui gambaran hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan asal daerah. Penelitian ini bertempat di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Penelitian dimulai dari bulan Mei-Juli 2018.

Populasi adalah seluruh data penderita hepatitis yang menjalani rawat inap dan tercatat di rekam medik Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode Januari-Desember, yaitu sebanyak 72 sampel. Sampel seluruh data penderita hepatitis A dan B yang menjalani rawat inap dan tercatat di rekam medik Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode Januari-Desember. Besar sampel sama dengan populasi, yaitu sebanyak 72 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pencatatan rekam medik penderita hepatitis A dan B. Data yang telah didapatkan, kemudian di analisis secara deskriptif.

Hasil

Distribusi angka kejadian hepatitis A dan B pada tahun 2018 di Rumah Sakit Al-Islam Bandung disajikan pada diagram 1.

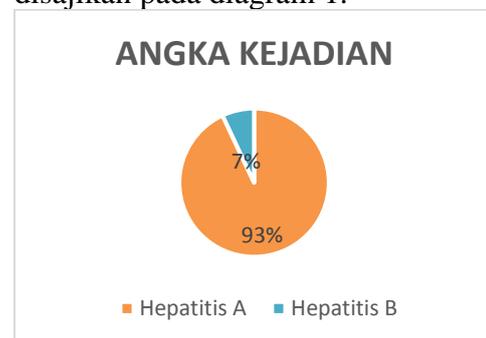


Diagram 1. Angka kejadian hepatitis A dan B

Pada diagram 1 memperlihatkan bahwa kasus hepatitis yang paling banyak terjadi adalah hepatitis A, yaitu sebesar 93,055% (67 kasus) sedangkan hepatitis B sebesar 6,94% (5 kasus).

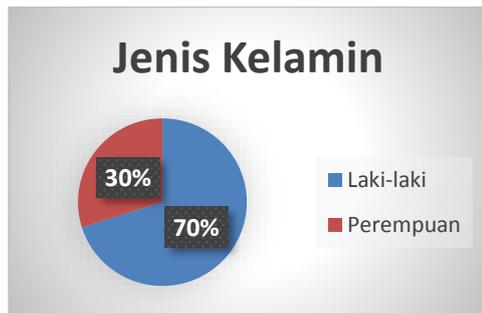


Diagram 2 karakteristik penderita hepatitis A berdasarkan jenis kelamin

Pada diagram 2 memperlihatkan bahwa karakteristik penderita hepatitis A paling banyak berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki sebanyak 47 kasus dan perempuan sebanyak 20 kasus.

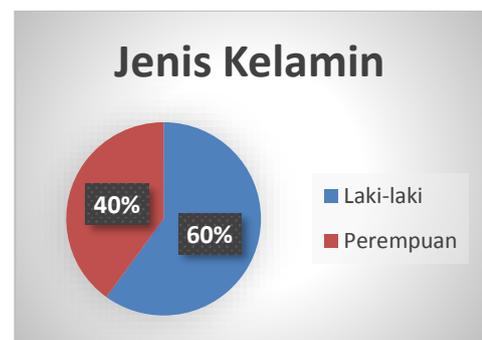


Diagram 3 karakteristik penderita hepatitis B berdasarkan jenis kelamin

Pada diagram 3 memperlihatkan bahwa karakteristik penderita hepatitis B paling banyak berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki sebanyak 3 kasus dan perempuan sebanyak 2 kasus.

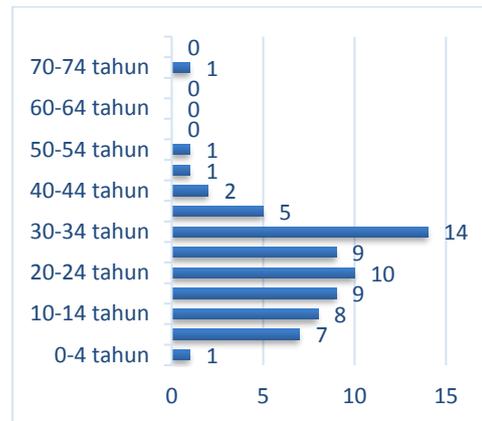


Diagram 4 karakteristik hepatitis A berdasarkan usia

Pada diagram 4 dapat dilihat bahwa kasus hepatitis A terbanyak berdasarkan usia, yaitu pada usia 30-34 tahun sebanyak 14 kasus, dan usia yang terendah yaitu usia 55-59 tahun sebanyak 0 kasus.

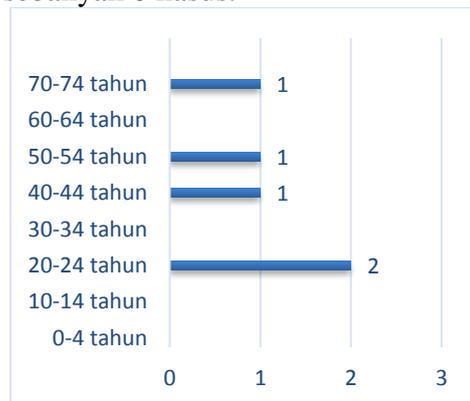


Diagram 5 karakteristik hepatitis B berdasarkan usia

Pada diagram 5 dapat dilihat bahwa kasus hepatitis B terbanyak berdasarkan usia penderitanya, yaitu pada usia 20-24 tahun dengan 2 kasus.

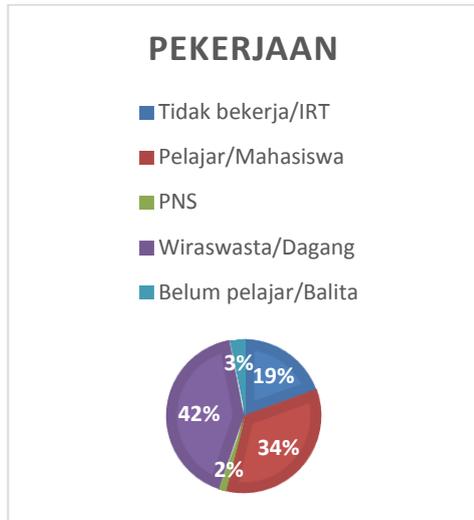


Diagram 6 karakteristik hepatitis A berdasarkan jenis pekerjaan

Diagram 6 memperlihatkan bahwa penderita hepatitis A terbanyak berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu penderita hepatitis yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 28 kasus atau sebesar 42 %, sedangkan jenis pekerjaan yang paling sedikit jumlah penderita hepatitis A adalah PNS (pegawai negeri sipil).



Diagram 7 karakteristik hepatitis B berdasarkan jenis pekerjaan

Diagram 7 memperlihatkan bahwa penderita hepatitis B terbanyak berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu penderita hepatitis B yang bekerja sebagai seorang wiraswasta dan ibu rumah tangga atau penderita hepatitis B yang tidak memiliki pekerjaan masing masing sebanyak 2 kasus.

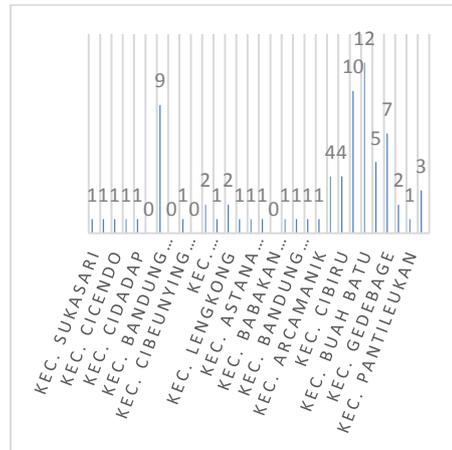


Diagram 8 karakteristik hepatitis A berdasarkan asal daerah

Pada diagram 8 dapat dilihat bahwa kasus hepatitis A terbanyak berdasarkan asal daerah, yaitu di kecamatan Buah Batu sebanyak 12 kasus, kemudian diikuti oleh kecamatan Rancasari sebanyak 10 kasus.

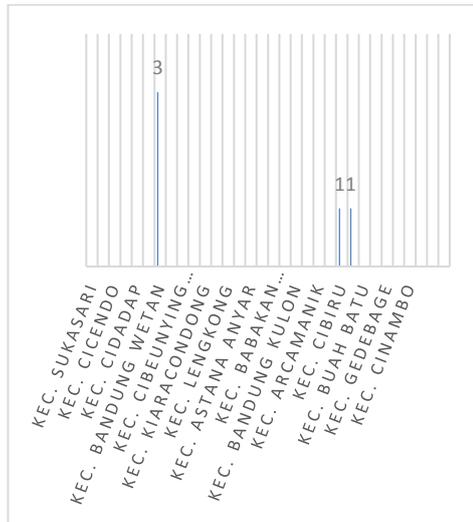


Diagram 9 karakteristik hepatitis B berdasarkan asal daerah

Diagram 9 memperlihatkan bahwa kasus hepatitis B terbanyak berdasarkan asal daerah, yaitu kecamatan Bandung wetan sebanyak 3 kasus, kemudian diikuti oleh kecamatan Cibiru dan Rancasari masing masing 1 kasus.

Pembahasan

Kasus hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada tahun 2017 yang tercatat dalam rekam medik berjumlah 72 orang dengan wilayah kasus tertinggi hepatitis A yaitu kecamatan Buah Batu dengan jumlah 12 kasus, sementara kecamatan dengan kasus hepatitis B tertinggi adalah kecamatan Bandung Wetan. Hal ini disebabkan karena kecamatan yang disebutkan di atas memiliki jarak tempuh yang cukup dekat dengan Rumah Sakit Al-Islam dibandingkan kecamatan yang lain yang ada di kota Bandung. Ditambah lagi dengan adanya rumah sakit serta pusat pelayanan kesehatan di setiap kecamatan nya, sehingga tidak semua pen-derita hepatitis A dan B

berobat ke Rumah Sakit Al-Islam.

Distribusi kasus hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2017 sebagian besar ter-dapat pada jenis kelamin laki laki dari pada perempuan. Jumlah kasus untuk penderita hepatitis A yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 47 kasus dan penderita hepatitis B yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 3 kasus. Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh firdaus tahun 2005 bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai pe-luang hepatitis akut klinis sebesar 1,60 kali dibanding responden yang berjenis kelamin perem-puan.⁵ Pada kasus hepatitis B pun sama seperti hal nya kasus hepatitis A, kasus terbanyak yang menderita hepatitis B adalah laki laki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezeki dkk di Rumah Sakit tingkat II Putri Hijau KESDAM I Bukit Barisan Medan tahun 2013, seki-tar 78,7% penderita hepatitis B berjenis kelamin laki-laki.⁷ Hal ini disebabkan karena kesadaran akan kesehatan dan higienitas laki-laki lebih rendah dibanding-kan perempuan, serta laki-laki cenderung lebih rentan mela-kukan perilaku beresiko contoh-nya menggunakan narkoba me-lalui pembuluh darah, melakukan pemasangan tatto, menindik dll, dimana semua hal yang dijelaskan diatas merupakan faktor pen-yebaran terjadinya hepatitis A dan B.^{6,7}

Distribusi kasus hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2017 sebagian besar ter-dapat dikelompok umur dewasa muda, yaitu usia 30-34 tahun untuk hepatitis A dan usia 20-24 tahun

untuk penderita hepatitis B. sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Intan Puteri Pertiwi dkk di Kabupaten Jember 2013, yaitu sekitar 27,87% penderita hepatitis A adalah ke-lompok usia produktif berkisar antara 20-24 tahun.⁶ Sri Rezeki dkk di Rumah Sakit tingkat II Putri Hijau KESDAM I Bukit Barisan Medan tahun 2013 me-lakukan penelitian yang sama mengenai hepatitis B ber-dasarkan usia dengan hasil, se-banyak 27,8% penderita hepatitis B adalah kelompok usia 17-25 tahun.⁷ Hal ini disebabkan karena pada kelompok usia dewasa mu-da, mereka memiliki mobilitas yang tinggi sehingga menuntut mereka untuk mengkonsumsi ma-kanan di luar rumah, sebagian juga banyak di daerah perantauan dimana hidup nya bersama dengan teman-temannya, dan tingkat interkasi dengan sesama-nya tinggi serta pada kelompok usia muda memiliki rasa keingin tahaun yang tinggi dan emosi yang kurang stabil yang menyebabkan mereka mencoba untuk meng-gunakan obat-obatan terlarang melalui jarum suntik, melakukan pemasangan tatto ditubuh dll.^{7,8}

Distribusi kasus hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2017 sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta, yaitu 41,791% atau 28 kasus pada penderita hepatitis A, sementara itu sebesar 40% penderita hepatitis B juga bekerja sebagai wiraswasta. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Kamar Medika Empunala Mojokerto ta-hun 2014 dan di Rawat Inap Ru-mah Sakit Tingkat II Putri Hijau Kesdam I/Bukit Barisan Medan Tahun 2010-

2013, bahwa wira-swasta merupakan salah satu pekerjaan terbanyak penderita hepatitis A dan B.^{6,7} Hal ini di-sebabkan karena para wiraswasta tersebut contohnya adalah peda-gang di pasar tradisional memiliki sanitasi dan lingkungan pasar yang buruk sehingga mudah ter-jadi penyebaran penyakit hepa-titis A.^{5,8} Begitupun dengan pen-cukur rambut dan pembuat tattoo, para pekerja tersebut lebih sering berinteraksi dengan banyak orang sehingga mudah tertular atau menularkan penyakit hepatitis B.⁷

Distribusi kasus hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam tahun 2017 sebagian besar pen-derita hepatitis A, yaitu 17,910 % atau sebanyak 12 kasus berasal dari kecamatan Buah Batu. Se-mentara itu, sebanyak 60 % kasus hepatitis B yang melakukan peng-obatan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung berasal dari kecamatan Bandung Wetan. Hal ini berkaitan dengan kepadatan penduduk di kedua kecamatan diatas dan rendahnya sosioekonomi, sehing-ga pengetahuan mengenai pe-nularan hepatitis A dan B masih kurang.^{8,9}

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kasus hepatitis A dan B di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2017 lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perem-puan dan sebagian besarnya be-rada pada kelompok usia dewasa muda. Kasus hepatitis A dan B paling banyak terjadi pada para pekerja yang bekerja sebagai wiraswasta, dan berasal dari keca-matan Buah Batu dan kecamatan Bandung Wetan.

Pertimbangan Masalah Etik

Penelitian ini telah mendapat-kan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (ethical approval) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung pada sidang usulan penelitian pada tanggal 20 Februari 2018 dengan No. 72/Komite Etik.FK/III/2019.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih untuk Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan Rumah Sakit Al-Islam Bandung yang turut membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Setiati, Siti. Bahan Ajar Hepatitis. Edisi ke-3. Surabaya: Biologis; 2010

Royal Adelaide Hospital; University of Adelaide, Department of Clinical Nursing. Compendium of nursing research and practice development, 2010-2011. Adelaide (Australia): Adelaide University; 2011

Gilstrap LC 3rd, Cunningham Fg, VanDorsten Jp, Penyun-ting. Hepar Operative. Edi-si ke-2. New York: Mc-Graw-Hill; 2002

Jurnalis YD, Sayoeti Y, Russelly A. Angka Kejadian Penyakit Hepatitis Di Daerah Jawa Barat: Studi Kasus Hepa-titis A. Bandung: Jurnal Penyakit Dalam. Vol. 21, No. 3:49-58

Supriyono A. Perluasan Penyebaran Hepatitis B Perlu Diwaspadai. Repub-lika Online [Internet]. 2010 Agustus; Tersedia dari: www.republika.co.id

Tjokroprawira A, Setiawan PB, Effendi C, Santoso D, Soegianto G. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam: Li-ngkungan Yang Buruk Dari Segi Higenitasnyas.* Jakarta: *Jurnal Penyakit Dalam.* Vol. 13, No. 6:60-67

Dinkes Propinsi Jateng. Modul Latihan Penyuntikan yang Aman dan Imunisasi Hepatitis B. Semarang, 2003.